

KAJIAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT PADA WISATA KULINER PASAR DHOPLANG KECAMATAN SLOGOHIMO KABUPATEN WONOGIRI

Hindradi^{1*}, Unggung Eri Nugroho², Hetty Pratiwi³, Fenny Roshayanti⁴

^{1,2,3,4} Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

*Corresponding author email: hindradi82@gmail.com

Received 11 April 2024; Received in revised form 29 April 2024;
Accepted 16 Mei 2024

Abstrak

Salah satu wujud kemajuan kebudayaan Indonesia adalah melalui upaya pemanfaatan Objek Pemajuan Kebudayaan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 5 tahun 2017. Beberapa unsur kebudayaan yang tertera di dalam undang-undang tersebut melekat pada sektor kuliner tradisional. Pasar Dhopleng adalah pasar tradisional yang terletak di Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah, Indonesia, merupakan salah satu destinasi wisata kuliner yang populer dengan kuliner tradisional khas Jawa dan suasananya yang asri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi dan tantangan pengembangan Pasar Dhopleng sebagai destinasi wisata kuliner. dikaji dari aspek keberlanjutan (Sustainable Development) untuk memastikan berdampak pada ekonomi, sosial, kelestarian budaya dan lingkungan di sekitarnya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur yaitu untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan dari berbagai sumber untuk memahami secara mendalam tentang pasar tradisional, termasuk sejarah, budaya, kuliner, potensi, tantangan, dan peluang pengembangannya, melakukan observasi langsung ke lapangan, dan wawancara dengan pedagang, pengunjung, dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan Pasar Dhopleng memiliki potensi besar dikembangkan sebagai destinasi wisata kuliner, yang memberikan dampak perekonomian masyarakat desa pandan menjadi lebih baik dengan ikut berjualan di pasar dhopleng, dengan keunikan kuliner tradisional Jawa dari segi makanan bisa melestarikan makanan khas dan melestarikan budaya jawa serta pakaian adat, berkomunikasi bahasa jawa, di dalam suasana pedesaan yang asri memberikan kesan lingkungan bersih dengan udara di pegunungan sejuk serta semua menggunakan peralatan ramah lingkungan demi menjaga kelestarian lingkungan dengan meniadakan bahan plastik. Harga terjangkau dapat mengundang masyarakat untuk menikmati jajanan di pasar dhopleng serta menumbuhkan rasa sosial dan gotong royong pedagang beserta pengunjung.

Kata Kunci: kelestarian lingkungan; pasar dhopleng; pembangunan berkelanjutan; wisata kuliner

Abstract

One manifestation of Indonesia's cultural advancement is through the utilization of Cultural Advancement Objects as mandated in Law No. 5 of 2017. Several cultural elements mentioned in this law are inherent in the traditional culinary sector. Dhopleng Market, a traditional market in Slogohimo District, Wonogiri Regency, Central Java, Indonesia, is a popular culinary tourism destination known for its traditional Javanese cuisine and picturesque atmosphere. This study aims to analyze the potential and challenges of developing Dhopleng Market as a culinary tourism destination, examined from the aspect of sustainability to ensure impact on the economy, society, cultural preservation, and surrounding environment. The research methods used include literature study, field observations, and interviews with traders, visitors, and other stakeholders. Results show that Dhopleng Market has great potential as a culinary tourism destination, improving the

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v10i1.20169>

local economy by providing opportunities for villagers to sell their products. It preserves traditional Javanese cuisine, culture, and customs, including traditional clothing and language use. The rural setting offers a clean environment with cool mountain air, and the use of eco-friendly equipment promotes environmental conservation by eliminating plastic. Affordable prices attract visitors to enjoy the market's snacks, fostering a sense of social togetherness and mutual cooperation among traders and visitors.

Keywords: *culinary tourism; dhopleng market; environmental sustainability; sustainabel development*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia memiliki ciri khas dan karakteristik kebudayaan dari Masyarakat berupa kesenian, adat istiadat, makanan khas atau kuliner, pakaian, mata pencaharian, maupun kehidupan sehari-hari yang memiliki potensi menjadi obyek wisata atau destinasi wisata. (Risman, Wibhawa, & Fedryansyah, 2016). Keberadaan suatu bangsa tentu memiliki kebudayaan yang diwariskan kepada generasi muda penerus perjuangan bangsa. Seperti di Jawa Tengah banyak mewariskan kesenian adat makanan tradisional dan budaya. Diberbagai daerah yang berada di Indonesia memiliki banyak keunggulan dan memiliki potensi wisata yang bisa menarik banyak wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata tersebut. (Prayogi, 2017)(Setiawan, 2015) Dari berbagai provinsi yang ada di Indonesia Jawa Tengah merupakan provinsi yang memiliki banyak keunggulan dan potensi wisata. (Baharudin, 2023) Posisi yang paling strategis dalam penyelenggaraan kegiatan kepariwisataan dan kebudayaan di Indonesia. Jawa Tengah banyak memiliki obyek wisata menarik, antara lain wisata alam, buatan, budaya, kuliner khas Jawa dan minat khusus yang mempunyai peluang untuk dikembangkan menjadi obyek wisata unggulan. (Juliana, 2019) Di Jawa Tengah juga banyak memiliki adat istiadat dan tradisi, serta berbagai atraksi wisata serta pertunjukan kesenian, alat music tradisional, seni tari. Jawa Tengah memiliki banyak kekayaan di bidang pariwisata dan kebudayaan, maka Jawa Tengah memiliki potensi menjadi tujuan utama wisatawan lokal maupun mancanegara. (Priyanto & Safitri, 2016; Suranny, 2021)

Wisata kuliner telah menjadi salah satu sektor pariwisata yang berkembang pesat di Indonesia. (Zahrulianingdyah, 2018) Hal ini disebabkan oleh tingginya minat masyarakat terhadap kuliner lokal dan otentik. Pasar Dhopleng merupakan salah satu contoh destinasi wisata kuliner yang populer di Kabupaten Wonogiri. (Suranny, 2021) Pasar Dhopleng menawarkan berbagai macam jajanan tradisional yang lezat dan murah, sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Di Kabupaten Wonogiri, Pasar Dhopleng kini menjelma menjadi primadona wisata kuliner. Terletak di Dusun Kembar, Desa Pandan, Kecamatan Slogohimo, pasar ini menawarkan pesona kuliner tradisional yang menggoda selera. Di tengah persaingan hidup yang semakin ketat,

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v10i1.20169>

masyarakat dituntut untuk kreatif dan memiliki keahlian sesuai potensi diri untuk memenuhi kebutuhan hidup.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di dusun kembar, Desa Pandan, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Adapun ruang lingkup penelitian yang digunakan yaitu untuk mengidentifikasi potensi wisata kuliner yang dimiliki oleh desa wisata Pasar Dhoplang terkait dengan wisata kuliner yang unik dalam tempat dan penyajiannya yang mengangkat unsur budaya ekonomi dan sosial yang memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata.

Jenis data dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu dengan hasil wawancara dengan pendiri dari dasa wisma dusun kembar, aparatur desa pandan, para penjual dan juga Masyarakat para pengunjung di wisata kuliner tempo dulu di pasar Dhoplang. (Siregar, 2021) Dengan mencari informasi terkait pekerjaan atau mata pencaharian masyarakat Dusun Kembar Desa Pandan, jumlah pedagang, pengunjung, karang taruna pengelola parkir dan omset dari kegiatan pasar Dhoplang setiap hari minggu. Dalam pengumpulan data menggunakan empat Teknik pengumpulan data yaitu dengan Observasi, dengan wawancara, dengan studi kepustakaan serta dengan melakukan dokumentasi. Untuk menemukan suatu informasi menggunakan Teknik sampling, yaitu peneliti mencari siapa saja yang akan menjadi sampelnya dan menyebutkan status masing-masing sesuai dengan tujuan dari peneliti (Suriani & Jailani, 2023). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis data deskriptif kuantitatif yang melakukan beberapa Langkah bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang terpenting dari apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain berdasarkan data yang didapatkan (Siregar, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Destinasi wisata kuliner dapat dirasakan oleh masyarakat Dusun Kembar, Desa Pandan yaitu sebuah desa di Wonogiri yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Meningkatkan pendapatan keluarga di luar bertani menjadi kebutuhan mendesak. Berawal dari inisiatif Lilis Endang Hardiyanti dan Kelompok Dasa Wisma Dusun Kembar, mereka merintis usaha kuliner dengan memanfaatkan potensi lokal. (Prayogi, 2017) Antusiasme pembeli yang tinggi terhadap usaha kuliner ini melahirkan ide untuk mendirikan Pasar Dhoplang pada November 2018. Pasar dhoplang berlokasi di pategalan milik warga dan menawarkan berbagai makanan tradisional yang lezat. Pasar Dhoplang menjadi sensasi di media sosial di wilayah Kecamatan Slogohimo. Keunikan dan kelezatan kuliner tradisionalnya menarik banyak pengunjung, menjadikannya destinasi wisata kuliner favorit di Wonogiri. Kisah Pasar Dhoplang menunjukkan bahwa kreativitas, kerja keras, dan semangat gotong royong dapat menciptakan peluang ekonomi baru yang bermanfaat bagi masyarakat. Pasar ini

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v10i1.20169>

tidak hanya meningkatkan pendapatan warga, tetapi juga melestarikan budaya kuliner tradisional dan menjadi kebanggaan masyarakat Dusun Kembar. (Hakim & Hamidah, 2021)

Beragam jajanan khas Jawa bisa kamu temukan di sini, mulai dari cemilan gurih hingga hidangan mengenyangkan. Suasana pedesaan yang asri dan keramahan para pedagang semakin menambah kehangatan saat menyantap kuliner di Pasar Dhoplang. Ingin bernostalgia dengan lezatnya kuliner tradisional maka Kunjungi Pasar Dhoplang di Wonogiri, Pasar unik ini hanya buka di akhir pekan, yaitu setiap hari Minggu mulai pukul 05.30 hingga 10.00 WIB. Di pasar dhoplang terdapat lebih dari 100 jenis makanan dan minuman lokal yang lezat dan menggoda selera. Beragam hidangan khas Jawa seperti gatot, grontol, besengek, tiwul, sego bancakan, cabuk, puli, soto, jemblem, wedang uwuh, dan masih banyak lagi, siap memanjakan lidahmu. Pasar Dhoplang bukan hanya tempat wisata kuliner biasa, tetapi juga pelestari budaya kuliner tradisional di Wonogiri. Pengunjung bisa bernostalgia dengan jajanan tempo dulu dan mengalami kembali kekayaan kuliner nusantara. (Wijaya & Ratnaningrum, 2019) Pasar Dhoplang tak hanya memanjakan lidah dengan kuliner tradisional, tetapi juga menawarkan jajanan kekinian seperti bakso bakar dan sosis bakar. Perpaduan ini menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang ingin merasakan pengalaman kuliner yang unik. Lebih menariknya lagi, Pasar Dhoplang berkomitmen penuh terhadap kelestarian lingkungan. (Azhar, Basyir, & Alfitri, 2015) Para pengunjung di pasar dhoplang tidak akan menemukan sampah plastik, karena ada larangan dalam penggunaan penggunaan plastik baik botol minuman ataupun tempat makanan. Untuk menikmati hidangan, kamu akan disuguhkan dengan daun jati atau daun pisang sebagai alasnya, dan peralatan makan yang terbuat dari tanah liat. Suasana pedesaan yang asri semakin lengkap dengan alunan musik Jawa yang merdu dari panggung tradisional. Pengunjung dapat bersantai dan menikmati hidangan sambil ditemani alunan musik yang menenangkan. Pasar Dhoplang adalah destinasi wisata kuliner yang ideal bagi masyarakat yang ingin merasakan perpaduan kuliner tradisional dan modern dengan suasana pedesaan yang asri di bawah pohon jati dan komitmen terhadap kelestarian lingkungan.

Pasar Dhoplang bukan hanya tempat wisata kuliner biasa, tetapi juga destinasi hiburan yang lengkap. Di sini, akan disuguhkan dengan berbagai jenis musik, mulai dari campursari hingga musik modern. Tak hanya itu, kita juga dapat menikmati pertunjukan tari tradisional yang memukau. (Wiyoso, 2007) Keunikan Pasar Dhoplang dalam transaksi jual beli menggunakan mata uang unik berupa "koin kayu" yang bertuliskan angka sebagai nilai tukar, (Widyastiti, Rahmatika, Andriyani, & Triyanto, 2020) Pasar Dhoplang didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan warga Desa Pandan. Pasar ini menjadi sumber penghasilan baru bagi para pedagang dan membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar. (Santoso & Yuwono, 2021) Pengelola Pasar Dhoplang, Abdul Wahid Ahmadi, berharap Pasar Dhoplang dapat dikenal semakin luas. Diharapkan pasar ini dapat berkembang dan membawa manfaat yang lebih besar bagi masyarakat sekitar. Destinasi wisata kuliner tradisional yang bertujuan

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v10i1.20169>

meningkatkan pendapatan warga setempat. (J. A. Putri, Rahayu, Risyanti, Maryani, & Yuliamir, 2023) Banyak pengunjung yang terpesona dengan suasana pedesaan yang asri dan kental dengan tradisi budaya Jawa. Para penjual dan pengelola mengenakan pakaian adat Jawa berupa lurik dan beskap, menghadirkan nuansa tradisional yang autentik, komunikasi selama jual beli wajib menggunakan bahasa Jawa. (Purwadi, 2020) Alat-alat dan sarana yang digunakan oleh para pedagang juga diwajibkan menggunakan bahan-bahan dari gerabah dan anyaman bambu. (Cristiana & Yunaningsih, 2020) (Nugraha et al., 2020) Pada saat mengolah atau memasak masakan semua pedagang dilarang menggunakan kompor minyak maupun gas dan listrik, mereka harus menggunakan arang atau kayu sebagai bahan bakarnya. Pengunjung seperti wardo pun terkesan dengan konsep unik Pasar Dhoplang yang melekat dengan kearifan lokal. Keindahan alam Wonogiri pun menjadi daya tarik tersendiri. Pemandangan sawah dan pengunungan yang asri menjadi latar belakang sempurna untuk menikmati hidangan tradisional yang lezat. Pasar Dhoplang bukan hanya tempat wisata kuliner biasa, tetapi juga pelestari budaya dan tradisi Jawa. (Zahrulianingdyah, 2018) di pasar Dhoplang bisa menyelami kekayaan budaya lokal dan menikmati keindahan alam Wonogiri yang mempesona.

Aspek keberlanjutan (Sustainable Development) dalam wisata kuliner Pasar Dhoplang perlu dikaji dari beberapa dimensi, yaitu:

Dimensi Ekonomi

Dimensi ekonomi wisata kuliner Pasar Dhoplang terhadap masyarakat sekitar, seperti peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan usaha kecil menengah (UKM). Yang mulanya mata pencaharian Masyarakat bercocok tanam atau Bertani dengan adanya pasar dhoplang ini warga setiap pekannya bisa mendapatkan tambahan penghasilan dengan berjualan di area pasar dhoplang. Pasar Dhoplang didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan warga Desa Pandan. Pasar ini menjadi sumber penghasilan baru bagi para pedagang dan membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Nilai manfaat ekonomi wisata kuliner Pasar Dhoplang didistribusikan secara merata kepada masyarakat sekitar. Sangat bermanfaat bagi para pengguna lapak atau pedagang sehingga bisa mendapatkan penghasilan dari berjualan, dan karang taruna bisa memanfaatkan jalan sebagai lahan parkir yang bisa menjadi penghasilan untuk Kas Karang taruna di desa pandan. Yang memiliki bakat seni khususnya kesenian tari dan campursari bisa untuk mengisi acara di pasar dhoplang dengan memberikan kotak sukarela, sehingga bisa mendapat penghasilan tambahan lewat grup campursari yang tampil di hari minggu di pasar dhoplang.

Dimensi Sosial

Pelestarian Budaya Kuliner Pasar Dhoplang berkomitmen untuk menjaga kelestarian kuliner tradisional Jawa. Hal ini terlihat dari penawaran berbagai makanan dan minuman tradisional yang jarang ditemui di tempat lain, seperti gatot, tiwul, sego bancakan, cabuk, puli, wedang uwuh, cenil, klepon, lenthos, tempe benguk, buntel, gandos, klenyem, pepes, puli, cabuk, jadah, dan lain sebagainya. Para pedagang di Pasar Dhoplang menggunakan bahan-bahan alami

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v10i1.20169>

dan segar dalam mengolah makanannya. Hal ini menunjukkan kepedulian terhadap kesehatan dan pelestarian lingkungan. Pasar Dhoplang memiliki sistem pembayaran unik menggunakan "koin kayu". Koin ini terbuat dari kayu jati dan memiliki nilai nominal tertentu. Penggunaan koin kayu ini mengurangi penggunaan uang kertas dan mendukung kelestarian alam. Pasar Dhoplang berlokasi di pedesaan dengan suasana yang asri dan alami. Hal ini memberikan pengalaman kuliner yang berbeda dan menenangkan. Semangat gotong royong sangat terlihat dalam pengelolaan Pasar Dhoplang. Para pedagang dan warga sekitar bekerja sama untuk menjaga kebersihan, keamanan, dan kelancaran operasional pasar. Dengan kemajuan teknologi pada media sosial maka pasar dhoplang ini sudah pernah viral dan mendapatkan penghargaan dari Bupati Wonogiri menjadi Desa Terinovasi di kabupaten Wonogiri, sehingga bisa mengundang para konsumen dari berbagai daerah untuk datang ke pasar dhoplang di Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri.

Dimensi Lingkungan

Penggunaan Bahan Ramah Lingkungan seperti Pembungkus makanan, Para pedagang di Pasar Dhoplang menggunakan daun jati, daun pisang, dan wadah ramah lingkungan lainnya untuk membungkus makanan. Hal ini mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan mendukung kelestarian lingkungan. Peralatan makan di Pasar Dhoplang terbuat dari tanah liat atau bahan-bahan alami lainnya. Pengelolaan sampah Pasar Dhoplang memiliki sistem pengelolaan sampah yang baik. Sampah dipilah dan diolah dengan benar untuk meminimalkan pencemaran lingkungan. Pasar Dhoplang memaksimalkan pencahayaan alami karena dilaksanakan di pagi hari dan dalam tempat yang terbuka dan di sekitar persawahan dan di bawah pohon jati yang rindang dan asri. Hal ini mengurangi penggunaan energi listrik. Pasar Dhoplang berencana menggunakan energi terbarukan seperti panel surya untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini mendukung kelestarian lingkungan dan mengurangi emisi gas rumah kaca. Pasar Dhoplang secara rutin mengadakan kampanye edukasi kepada para pedagang dan pengunjung tentang pentingnya menjaga lingkungan. Hal ini meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kelestarian lingkungan. Partisipasi Masyarakat dengan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan pasar. Hal ini menciptakan rasa memiliki dan semangat gotong royong di antara masyarakat. Dimensi lingkungan di Pasar Dhoplang menunjukkan komitmen pengelola dan masyarakat untuk menciptakan pasar yang berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Potensi budaya sebagai daya tarik wisata yang dimiliki oleh Desa Pandan mempunyai beberapa elemen kebudayaan. Dari elemen kebudayaan tersebut merupakan ciri khas yang dimiliki oleh desa Pandan yaitu pasar Dhoplang. Namun diantara elemen tersebut tempat makan, uang Koin dari kayu, pakaian adat khas Jawa Tengah, Bahasa Jawa, dan sajian makanan tempo dulu menjadi yang paling unik dan potensial untuk dijadikan sebagai atraksi wisata berbasis kuliner tradisional di Kabupaten Wonogiri. Wisata kuliner Pasar Dhoplang memiliki

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v10i1.20169>

potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Namun, perlu dilakukan pengelolaan yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa wisata kuliner ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat sekitar dan lingkungan. Penelitian ini menemukan bahwa Pasar Dhoplang memiliki potensi besar untuk menjadi contoh sukses dari penerapan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam sektor wisata kuliner. Namun, ada beberapa area yang memerlukan perhatian lebih lanjut, terutama dalam hal pengelolaan lingkungan dan pendidikan untuk keberlanjutan. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting untuk memastikan bahwa wisata kuliner di Pasar Dhoplang dapat terus berkembang secara berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, A., Basyir, M. D., & Alfitri, A. (2015). Hubungan pengetahuan dan etika lingkungan dengan sikap dan perilaku menjaga kelestarian lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 13(1), 36–41.
- Baharudin, B. (2023). Potensi Pengembangan Wisata Halal di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4223–4230.
- Cristiana, D., & Yunaningsih, A. (2020). Edukasi Alat Dapur Tradisional Untuk Pelestarian Warisan Budaya. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 2(3), 311–316.
- Hakim, I. N., & Hamidah, S. (2021). Peran Kuliner Tradisional dalam Mendukung Pemajuan Kebudayaan di Destinasi Pariwisata Prioritas Yogyakarta (The Role of Traditional Culinary in Supporting the Advancement of Culture in Yogyakarta Tourism Priority Destination). *Mozaik Hum*, 21(2), 193–220.
- Irawati, T. N., & Mahmudah, M. (2020). Analisis Kebutuhan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) Berdasarkan Pengembangan Model ADDIE Untuk Mata Kuliah Analisa Vektor Pada Mahasiswa S1 Pendidikan Matematika Universitas Islam Jember. *AXIOMA Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Jember*, 5(1), 1–10.
- Juliana, J. (2019). Analisis Potensi Kawasan Wisata Kuliner Dalam Mendukung Pariwisata Di Kota Tegal Jawa Tengah. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 10 (2), 98–105.
- Kirom, N. R., Sudarmiatin, S., & Putra, I. W. J. A. (2016). Faktor-faktor penentu daya tarik wisata budaya dan pengaruhnya terhadap kepuasan wisatawan. State University of Malang.
- Nugraha, M. F., Hendrawan, B., Pratiwi, A. S., Permana, R., Saleh, Y. T., Nurfitri, M., ... Husen, W. R. (2020). *Pengantar pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar*. Edu Publisher.
- Prayogi, D. (2017). Pengembangan potensi wisata kuliner Kota Malang berbasis sumber daya lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 2(1), 13.
- Priyanto, P., & Safitri, D. (2016). Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Budaya tinjauan Terhadap Desa Wisata Di Jawa Tengah. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(1), 7.

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v10i1.20169>

- Purwadi, P. (2020). Etika Komunikasi dalam Budaya Jawa. *Jurnal Ilmu Komunikasi, 9*(3), 239–249.
- Putri, J. A., Rahayu, E., Risyanti, Y. D., Maryani, T., & Yuliamir, H. (2023). Potensi Makanan Tradisional, Sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner Di Kota Salatiga. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata, 6*(1), 207–213.
- Putri, S. A. T., Suastika, M., & Samsudi, S. (2020). Penerapan Konsep Sapta Pesona Wisata pada Pengembangan Taman Budaya Jawa Tengah sebagai Destinasi Wisata di Surakarta. *Senthong, 3*(1).
- Risman, A., Wibhawa, B., & Fedryansyah, M. (2016). Kontribusi pariwisata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia. *Prosiding KS, 3*(1).
- Santoso, J. P., & Yuwono, D. (2021). Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Saat Pandemi Melalui Penataan Pasar Tradisional (Pasar BSI, Bogor Timur). *Prosiding SENAPENMAS, 559–568*.
- Setiawan, I. (2015). Potensi destinasi wisata di Indonesia menuju kemandirian ekonomi.
- Siregar, I. A. (2021). Analisis dan interpretasi data kuantitatif. *ALACRITY: Journal of Education, 39–48*.
- Suranny, L. E. (2021). Pengembangan potensi desa wisata dalam rangka peningkatan ekonomi perdesaan di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati, 5*(1), 49–62.
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1*(2), 24–36.
- Widyastiti, S. A., Rahmatika, A. K., Andriyani, R., & Triyanto, A. (2020). Analysis of Buying in Papringan Market of Temanggung. In *1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences (BIS-HESS 2019)* (pp. 876–879). Atlantis Press.
- Wijaya, R. I., & Ratnaningrum, D. (2019). Anjungan Kuliner Nusantara. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa), 1*(1), 624–635.
- Wijayanti, A. (2020). Wisata kuliner sebagai strategi penguatan pariwisata di kota Yogyakarta, Indonesia. *Khasanah Ilmu: Jurnal Pariwisata Dan Budaya, 11* (1), 74–82. DOI: <https://doi.org/10.31294/Khi.V11i1.7998>.
- Wiyoso, J. (2007). Campursari: Suatu bentuk akulturasi budaya dalam musik. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education, 8*(3).
- Zahrulianingdyah, A. (2018). Kuliner sebagai pendukung industri pariwisata berbasis kearifan lokal. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga, 6*(1), 1–9